

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) telah memasuki masa remaja yang memiliki rentang usia antara 15-18 tahun. Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa secara biologis, psikologis, sosial, dan ekonfomi sehingga menjadi lebih bijak, lebih berpengalaman, dan lebih mampu membuat keputusan sendiri (Steinberg, 2002, hal. 21). Hurlock (1980, hal. 6), menjelaskan bahwa tugas perkembangan pada masa remaja dipusatkan pada penanggulangan sikap dan pola perilaku yang kekanak-kanakan dan mengadakan persiapan untuk menghadapi masa dewasa.

Secara psikologis remaja telah cukup mampu untuk memikul tanggung jawab dan hidup mandiri dalam kehidupan bermasyarakat tetapi di balik hal tersebut, tidak semua remaja telah siap menghadapi kondisi masyarakat yang terus berkembang karena belum memiliki konsep kehidupan masa depan sehingga mengalami kebingungan berkenaan dengan kehidupan di masa depan. Hal tersebut menyebabkan remaja tampak tidak memiliki pendirian, mengalami kesulitan memilih jenis pekerjaan, dan banyak mengikuti serta bergantung pada kelompok (Fatimah, 2008, hal. 13). Terkait dengan itu, masa remaja merupakan masa yang tepat untuk merencanakan karir.

Fenomena yang terjadi pada siswa SMA salah satunya adalah masalah karir, karena siswa SMA merasa belum memiliki kepastian dalam mengambil langkah setelah kelulusan. Dilansir dari situs Badan Pusat Statistik, jumlah pengangguran di Indonesia hingga Agustus 2022 sebanyak 8,42 juta orang. Selain itu, tingkat

pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia pada Agustus 2022 mencapai 5,86%, atau mengalami kenaikan 0,03% poin dibanding TPT Februari 2022 sebesar 5,83%. Pada Agustus 2022, TPT tamatan Sekolah Menengah Atas yaitu sebesar 8,57% (BPS, 2022).

Hal ini dikarenakan lulusan SMA mengalami kesulitan ekonomi sehingga tidak mampu melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Selain itu, dapat juga dikarenakan lulusan SMA tidak sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan oleh dunia kerja atau belum memiliki pengalaman kerja sehingga diperlukan latihan atau magang. Faktor-faktor yang memengaruhi kematangan karir terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dapat memengaruhi kematangan karir meliputi nilai-nilai kehidupan, taraf inteligensi, bakat khusus, minat, sifat-sifat, pengetahuan, dan keadaan jasmani. Faktor eksternal yang dapat memengaruhi kematangan karir meliputi masyarakat, keadaan sosial-ekonomi negara dan daerah, status sosial-ekonomi keluarga, pengaruh dari anggota keluarga besar dan keluarga inti, pendidikan sekolah, pergaulan teman sebaya, dan tuntutan yang melekat pada individu (Winkel & Hastuti, 2013, hal. 16).

Terdapat lima tahapan yang berkaitan dengan perkembangan karir yaitu tahap pengembangan (*growth*), tahap eksplorasi (*exploration*), tahap pematangan atau pendirian (*establishment*), tahap pembinaan (*maintance*), dan tahap kemunduran (*decline*). Siswa SMA yang menjadi subjek dalam penelitian ini berada pada tahap eksplorasi yaitu tahapan yang dimulai dari usia 15-24 tahun dengan ditandai dengan adanya identifikasi kesempatan dan tingkat pekerjaan yang sesuai, memertimbangkan minat, kapasitas, nilai pribadi dan memikirkan

berbagai alternatif jabatan. Namun, belum mengambil keputusan karir. Pada tahap ini remaja mampu menggali informasi mengenai karir yang diminati. Remaja dapat mencari informasi terkait karir yang diminati dari berbagai sumber, seperti dari keluarga dan sekolah. Selain itu, hal yang diperlukan remaja dalam mencapai kematangan karir yaitu mengetahui potensi diri sehingga remaja mampu menentukan pilihan karir yang sesuai (Worthington, Flores, & Navarro, 2005, hal. 1).

Studi pendahuluan yang telah dilakukan dengan membagikan Alat Ungkap Masalah (AUM) pada tanggal 15 November 2022 melalui *Google Form* kepada siswa di SMA Negeri 1 Sosa pada berjumlah 60 responden mengisi angket tersebut yang dilakukan pada tanggal Berdasarkan hasil analisis masalah yang paling banyak di alami siswa pada bidang masalah yaitu karier dan pekerjaan yang dimana terdapat 80% siswa yang menyatakan bahwa siswa sukar untuk menetapkan pilihan Perguruan Tinggi, 50% Siswa yang sulit untuk memilih pekerjaan, 60% Siswa sulit untuk menetapkan pilihan jurusan terdapat, 71,6% Siswa khawatir tidak diterima di Perguruan Tinggi, dan Cita-cita siswa tidak sesuai dengan kemampuannya terdapat 88,3%.

Dari fenomena yang ditemui, terdapat banyak siswa yang tidak memiliki kematangan karir. Maka dilakukan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara tanggal 18 November 2022 kepada 3 siswa, guru BK SMA, dan kepala sekolah. Subjek berinisial RP, MA, PA, guru BK, dan kepala sekolah. Berikut hasil kutipan waawancara tersebut.

#### Cuplikan wawancara 1

*“...Disekolah ini masih banyak siswa yang masih bingung untuk memilih karir apa yang sesuai dengan kemampuan yang kami miliki, dan ada juga di antara kami yang merasa bahwa kami kurang percaya diri untuk terjun ke dunia kerja.”*(Wawancara personal, RP, Siswa SMA Negeri 1 Sosa, 18 November 2022).

#### Cuplikan wawancara 2

*“...Banyak di sekolah ni masi kurang percaya kalo milih jurusan tu kak, apalagi ada hubungannya dengan kampus nanti kak jadi rasanya kek masi ga yakin gitu bisa milih jurusan yang cocok pas udah tamat nanti kak.”*  
(Wawancara personal, MA, Siswi Siswa SMA Negeri 1 Sosa, 18 November 2022).

#### Cuplikan Wawancara 3

*“...Banyak teman sekelas saya yang kurang percaya diri di saat mereka sudah masuk kuliah, dan itu mereka rasakan pada saat mereka kuliah itu jurusan yang diambil tuh bisa engk dijalani sampai lulus.”* (Wawancara personal, PA, Siswa Siswa SMA Negeri 1 Sosa, 18 November 2022)

#### Cuplikan wawancara 4

*“...Di sekolah ini masih terdapat banyak siswa yang ragu-ragu dalam memilih lanjut perguruan tinggi ataupun untuk lanjut bekerja, siswa disini itu seperti kurangnya rasa percaya diri.”*(wawancara personal, Guru BK SMA Negeri 1 Sosa, 18 November 2022).

#### Cuplikan wawancara 5

“...Di SMA ini masih terdapat banyak para siswa yang simpang siur atau bingung mereka, bingungnya itu dalam memilih jurusan untuk kuliah nanti. Banyak dari siswa disini itu seperti kurangnya rasa percaya diri untuk lanjut ke jenjang perguruan tinggi.”(wawancara personal, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sosa, 18 November 2022).

Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut ditemukan bahwa masih terdapat sejumlah siswa yang masih kurang percaya diri terhadap karir yang mereka pilih sehingga menyebabkan kurangnya kematangan karir pada diri mereka. Dalam meningkatkan kematangan karir juga harus diperhatikan dari beberapa faktor, salah satunya adalah dilihat dari kepercayaan diri siswa terhadap kematangan karir yang akan mereka lakukan (Hendriana, 2012, hal 90).

Salah satu faktor kematangan karir yaitu sifat-sifat individu, di mana akan memberikan corak khas pada individu karena ciri-ciri kepribadian yang berbedabeda (Winkel & Hastuti, 2013, hal. 9). Sifat kepribadian individu yang sangat menentukan cita-cita di masa depan salah satunya yaitu kepercayaan diri. Kepercayaan diri memengaruhi sikap hati-hati, ketidaktergantungan, ketidakserakahan, toleransi dan cita-cita (Lauster, 2002, hal. 19). :

Lauster dalam (Ghufron & Risnawati, 2010, hal. 54) mengungkapkan bahwa kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri yang diperoleh dari pengalaman hidup. Individu yang memiliki sikap yakin dan optimis terhadap kemampuan dirinya dapat merencanakan karir ke depan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Sesuai dengan hasil penelitian dari Hartiningtyas (2016) tentang *self-regulated learning* dan *locus of control internal* dengan kematangan vokasional siswa SMK yang

menyatakan bahwa individu dengan *locus of control* internal yang tinggi senantiasa menganggap apa yang terjadi dalam kehidupannya dan apa yang dapat dicapainya merupakan hasil usaha dan berada di bawah kontrol diri. Individu tersebut mengetahui dan mengenali dirinya sendiri termasuk dalam hal pekerjaan yang akan dilakukan di masa depan.

Menurut Lauster dalam ( Ghufron & Risnawati, 2010, hal. 31), Kepercayaan diri adalah ciri kepribadian yang mengandung arti keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri. Penelitian yang dilakukan Simamora (2015) mengenai keyakinan diri dan kemandirian dengan kematangan vokasional siswa kelas X menunjukkan bahwa semakin tinggi keyakinan diri dan kemandirian, maka semakin tinggi pula kematangan vokasional siswa.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Komara (2016) mengenai kepercayaan diri dengan prestasi belajar dan perencanaan karir siswa kelas VIII juga mendapatkan hasil bahwa adanya semakin tinggi kepercayaan diri dan prestasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula perencanaan karir pada siswa. Siswa yang memiliki kepercayaan diri cenderung mampu merencanakan karirnya daripada siswa yang kepercayaan dirinya rendah. Indikasi remaja memiliki kepercayaan diri yaitu remaja memiliki keyakinan akan kemampuan diri, optimis, obyektif, bertanggungjawab, dan rasional. Faktor-faktor yang dapat memengaruhi kepercayaan diri seseorang yaitu konsep diri, harga diri, pengalaman, dan pendidikan.

Berdasarkan kajian teori dan fenomena yang telah diuraikan diatas serta beberapa hasil peneliti terdahulu, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul

## **“Hubungan Kepercayaan diri Dengan Kematangan karir Siswa SMA Negeri 1 Sosa Tahun Ajaran 2022/2023”.**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka permasalahan dalam penelitian adalah :

1. Masih ditemukan pada 80% Siswa di SMA Negeri 1 Sosa yang menyatakan bahwa siswa sukar untuk menetapkan pilihan Perguruan Tinggi.
2. Masih ditemukan pada 71,6% Siswa SMA Negeri 1 Sosa yang khawatir tidak diterima di Perguruan Tinggi.
3. Masih ditemukan pada Siswa SMA Negeri 1 Sosa yang tidak percaya akan kemampuan untuk diterima bekerja dan memilih jurusan perguruan tinggi .

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka diketahui bahwa Batasan masalah pada penelitian ini adalah “Hubungan Kepercayaan diri Dengan Kematangan karir pada Siswa SMA Negeri 1 Sosa Tahun Ajaran 2022/2023”.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, masalah yang telah di uraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan kepercayaan diri dengan kematangan karir siswa SMA Negeri 1 Sosa.”

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis hubungan kepercayaan diri dengan kematangan karir siswa SMA Negeri 1 Sosa tahun ajaran 2022/2023.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini terdiri dari manfaat teoristis dan manfaat praktis sebagai berikut.

#### **1. Manfaat Teoristis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan khususnya dalam bidang psikologi pendidikan yang berkaitan dengan kepercayaan diri dan kematangan karir.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan referensi serta khasanah keilmuan khususnya dalam bidang psikologi pendidikan yang berkaitan dengan kepercayaan diri dan kematangan karir.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi sekolah, Diharapkan bermanfaat sebagai sumbangan informasi permasalahan kepercayaan diri dengan kematangan karir siswa di sekolah.
- b. Bagi guru, untuk mengetahui analisis kebutuhan siswa mengenai hubungan kepercayaan diri terhadap kematangan karir yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan membuat program bimbingan konseling.

- c. Bagi peneliti, Menambah pengetahuan dan wawasan pendidikan dalam bidang penelitian khususnya mengenai kepercayaan diri dengan kematangan karir.
- d. Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat untuk membantu siswa dalam mengetahui permasalahan kepercayaan diri dengan kematangan karir yang dialami siswa.